

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Sandrina Puteri¹, Ferry Santoso^{2*}

^{1,2}Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: *ferry_santoso@usahid.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM) both partially and simultaneously on Share Price in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. Sampling was done using the purposive sampling method. The analysis used was a regression analysis of panel data to see the influence of independent variables on dependent variables both partially and simultaneously. The results of this study show that partially the Return On Equity (ROE) variable has a significant effect on share price, while the Return On Asset (ROA) and Net Interest Margin (NIM) variables do not have a significant effect on share price. Simultaneously it shows that the variables Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM) have a significant effect on profit share price.

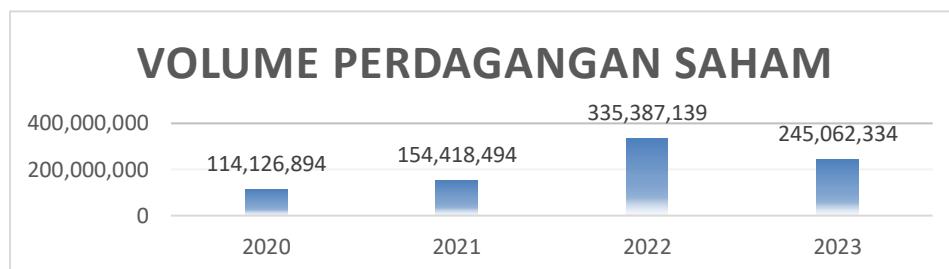
Keywords: *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Share Price*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, pasal 3, bank bertindak sebagai perantara yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi utama dalam menghimpun dan menyalurkan dana, yang esensial bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sektor perbankan memiliki posisi strategis dalam ekonomi karena kemampuannya dalam mengumpulkan dana publik dan mendanai berbagai kegiatan ekonomi, yang memperkokoh fondasi ekonomi negara. (Dwi Ceysa *et al.* 2024).

Saham-saham dari sektor perbankan sangat signifikan dalam dinamika pasar modal Indonesia. Data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa sekitar 33% dari total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari saham perbankan. Lebih lanjut, saham-saham ini juga mendominasi daftar saham dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, dengan kontribusi lebih dari 45% pada indeks-indeks utama seperti IDX80, LQ45, dan IDX30. (Kiki Safitri, 2024).

Dalam melakukan investasi, investor harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang dinamika harga saham. Harga saham merupakan nilai dari setiap lembar saham perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Investor perlu memperhatikan nilai ini sebelum berinvestasi, karena harga saham menggambarkan performa perusahaan tersebut. Berbagai faktor menyebabkan naik turunnya nilai saham sebuah perusahaan. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan dan berhubungan langsung dengan kinerjanya, serta faktor eksternal yang mencakup kondisi ekonomi makro secara keseluruhan. (Sukartaatmadja *et al.* 2023).



Gambar 1. Grafik Volume Perdagangan Saham Perbankan Periode 2020-2023

Sumber: IDX *Annually Statistics* (2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 nilai volume perdagangan saham sektor perbankan pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,35% dari tahun 2020. Lalu pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 1,17% dari tahun sebelumnya. Kenaikan volume perdagangan saham yang signifikan menunjukkan bahwa sektor perbankan cukup diminati oleh investor. Oleh karena itu, semakin tinggi volume perdagangan saham, semakin besar minat terhadap saham tersebut, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan harga saham. (Rahayu, 2019).

Dari fenomena tersebut para investor diharapkan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan yang sahamnya akan dibeli sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Menurut Putri dan Shabri, (2022) analisis

fundamental sangat penting bagi investor yang ingin menginvestasikan dana di bank karena memberikan pandangan mendalam tentang kinerja keuangan, kondisi operasional, dan prospek masa depan bank tersebut. Melalui analisis fundamental, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih berinformasi dan mengurangi resiko.

Dalam rangka menilai kinerja keuangan, sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan nomor 12/SEOJK.03/2021, digunakan rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas menurut Dendawijaya (2011), berfungsi sebagai parameter untuk mengukur efisiensi usaha dan tingkat laba yang dicapai oleh bank. Studi ini mengaplikasikan tiga rasio rentabilitas yang sesuai dengan POJK dan riset terdahulu, yakni *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). Ketiga rasio keuangan ini memegang peranan penting dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, terutama di sektor perbankan.

Return on Assets (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari total aset yang dimiliki. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efektif dan memberikan keuntungan yang optimal bagi investor. Sebaliknya, penurunan ROA mengindikasikan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba, yang dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas bahkan kerugian. Hal ini seringkali berdampak pada penurunan nilai saham perusahaan (Dewi dan Suwarno, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Muhidin & Situngkir, 2022 bahwa *Return on Assets* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh kepada harga saham diperusahaan sektor perbankan. Namun berbeda dengan penelitian Al umar & Nur Savitri, (2020) secara parsial *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan.

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal yang diinvestasikan oleh investor (Dewi & Suwarno, 2022). Kenaikan ROE menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola perusahaannya dengan efisien dan efektif, sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga mendorong kenaikan harga saham di pasar (Putri, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Hoerunnisa & Sulistiyo, (2024) bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial memiliki pengaruh kepada harga saham diperusahaan pada sektor perbankan. Namun berbeda dengan penelitian Herdi *et al.* (2024) bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari pengelolaan aset produktif. Selain itu, NIM juga memberikan gambaran tentang potensi pertumbuhan jangka panjang bank atau perusahaan investasi. Tingkat NIM yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu mengelola aset-aset produktifnya secara efisien (Purwanti, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Purwanti (2020) bahwa *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan. Namun berbeda dengan penelitian Samosir & Faddila, (2023) *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan.

Dasar pemikiran teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) adalah bahwa pasar modal yang efisien akan menghasilkan harga yang merefleksikan semua informasi yang ada (Hanafi, 2004). Implikasi dari teori EMH adalah bahwa harga saham merupakan cerminan dari seluruh informasi yang tersedia. Menurut Neila dan Tiara (2024) bahwa

kondisi keuangan suatu perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan, akan terproyeksi dalam harga saham. Dalam penelitian Yulianti dan Jayanti, (2019) menyatakan bahwa *Efficient Market Hypothesis* (EMH) di Indonesia dalam bentuk lemah.

H₁: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari total aset yang dimiliki. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efektif dan memberikan keuntungan yang optimal bagi investor (Dewi dan Suwarno, 2022). Hal ini ditangkap sebagai *good news*, ketika informasi tersebut dilepas ke pasar, maka pasar akan merespon informasi tersebut dengan menunjukkan perubahan harga saham.

H₂: *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh investor (Dewi dan Suwarno, 2022). Kenaikan ROE menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola perusahaannya dengan efisien dan efektif, sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor (Putri, 2017). Hal ini ditangkap sebagai *good news*, ketika informasi tersebut dilepas ke pasar, maka pasar akan merespon informasi tersebut dengan menunjukkan perubahan harga saham.

H₃: *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari pengelolaan aset produktif. Tingkat NIM yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu mengelola aset-aset produktifnya secara efisien (Purwanti, 2020). Hal ini ditangkap sebagai *good news*, ketika informasi tersebut dilepas ke pasar, maka pasar akan merespon informasi tersebut dengan menunjukkan perubahan harga saham.

H₄: *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah populasi 47 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel yang dianggap representatif dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023.
3. Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan.

Tabel 1. Sampel Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA EMITEN
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
7	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
8	BTPN	Bank BTPN Tbk.
9	MEGA	Bank Mega Tbk.
10	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
11	BNLI	Bank Permata Tbk.
12	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
16	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
17	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
18	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.
19	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
20	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
21	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
23	BGTG	Bank Ganeshia Tbk.
24	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
25	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
26	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
27	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
28	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
29	BABP	Bank MNC International Tbk.
30	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.

Sumber: data diolah, 2025

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang didapatkan dengan metode dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel
Dependen	
Harga Saham	Rata-rata harga saham bulanan selama satu tahun pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
Independen	
Return On Asset	Rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari total aset yang dimiliki (Dewi dan Suwarno, 2022).
	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$

Variabel	Definisi Variabel
<i>Return On Equity</i>	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh investor (Dewi dan Suwarno, 2022). $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$
<i>Net Interest Margin</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari pengelolaan aset produktif (Purwanti, 2020). $NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga}}{\text{Aktiva produktif}}$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan software *Eviews* versi 12. Berikut model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha_{i,t} + \beta_1 X_{1,i,t-1} + \beta_2 X_{2,i,t-1} + \beta_3 X_{3,i,t-1} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = *Return on Asset* (ROA)
- X_2 = *Return on Equity* (ROE)
- X_3 = *Net Interest Margin* (NIM)
- i = Perusahaan yang diobservasi (*cross section*)
- t = Periode penelitian (*time series*)
- ε = Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Berikut hasil uji dari penelitian:

Pemilihan Model Regresi Panel

Tabel 3. Hasil uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*

Model Regresi Panel	Probabilitas
Uji <i>Chow</i>	0,0000
Uji <i>Hausman</i>	0,8493
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	0,0000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews* Versi 12

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi panel tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Diperoleh hasil bahwa dalam uji *Chow* didapat probabilitas sebesar $0,0000 < \text{level of significance } (\alpha=5\%)$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model

estimasi regresi panel yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Diperoleh hasil bahwa dalam uji *Hausman* didapat probabilitas sebesar $0,8493 > \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi panel yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).
3. Diperoleh hasil bahwa dalam uji *Lagrange Multiplier* didapat probabilitas sebesar $0,0000 < \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$), sehingga H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, maka model yang tepat digunakan ialah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati dan Porter, (2009), menjelaskan bahwa pemilihan metode estimasi dalam model panel bergantung pada asumsi efek yang digunakan. Metode GLS dipilih untuk model efek acak, sementara OLS digunakan untuk model efek gabungan dan efek tetap. Kelebihan metode GLS adalah kemampuannya untuk menghasilkan estimasi yang handal tanpa mengharuskan terpenuhinya asumsi klasik, sehingga pengujian asumsi klasik dapat diabaikan dalam model regresi efek acak.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	288,0565	211,8205	1,359908	0,1773
<i>Return On Asset</i> (X_1)	-940,7120	1942,115	-0,484375	0,6293
<i>Return On Equity</i> (X_2)	17689,54	404,8095	43,69842	0,0000
<i>Net Interest Margin</i> (X_3)	226,2560	1681,577	0,134550	0,8933

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews* Versi 12

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

Prob(F-statistic)	0,000000
-------------------	----------

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews* Versi 12

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. **Hipotesis Pertama**
Dari hasil uji t tersebut, nilai probabilitas dari *Return On Asset* (ROA) sebesar $0,6293 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. **Hipotesis Kedua**
Dari hasil uji t tersebut, nilai probabilitas dari *Return On Equity* (ROE) sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. **Hipotesis Ketiga**
Dari hasil uji t tersebut, nilai probabilitas dari *Net Interest Margin* (NIM) sebesar

$0,8933 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil uji f, Prob (F-statistik) sebesar 0,000000 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan, yaitu 0,05. Artinya *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6293 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini didukung oleh penelitian Al Umar dan Nur Savitri (2020), yang juga menyatakan bahwa secara parsial ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan. Meskipun demikian, beberapa literatur lain menggunakan pendekatan teori sinyal untuk menjelaskan potensi pengaruh ROA, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Wijono et al. (2023), yang menilai bahwa penggunaan aset oleh perusahaan merupakan bentuk sinyal kepada pihak eksternal mengenai kinerja manajemen.

Berbeda dengan ROA, hasil uji t terhadap *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hoerunnisa dan Sulistiyo (2024), yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Temuan ini juga didukung oleh teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH), sebagaimana dijelaskan oleh Yulianti dan Jayanti (2019), yang menyatakan bahwa pasar modal Indonesia berada dalam bentuk lemah dari EMH. Dalam kondisi ini, harga saham telah mencerminkan informasi historis sehingga investor lebih memperhatikan indikator kinerja keuangan jangka pendek seperti ROE untuk membuat keputusan investasi. Purwoto et al. (2019) juga menguatkan bahwa data historis tidak cukup relevan untuk meramalkan harga saham, sehingga metrik seperti ROE menjadi sangat penting.

Selanjutnya, hasil uji t untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,8933, yang juga lebih besar dari 0,05. Artinya, NIM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan dalam periode pengamatan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Samosir dan Faddila (2023), yang juga menyatakan bahwa NIM tidak memberikan pengaruh parsial terhadap harga saham. Meskipun begitu, berdasarkan teori sinyal, NIM dapat menjadi indikator sinyal manajerial kepada pasar, seperti yang diungkapkan oleh Putri (2017). Dalam konteks ini, perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola aktiva produktif melalui pendapatan bunga, yang secara tidak langsung mencerminkan kinerja manajemen kepada investor.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa variabel tidak signifikan secara parsial, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi harga saham secara kolektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Samosir dan Faddila (2023), yang menegaskan bahwa ROA, ROE, dan NIM secara simultan memengaruhi harga saham sektor perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, sedangkan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan anomali yang dapat mempengaruhi harga saham. Sejalan dengan penelitian Di *et al.* (2024) bahwa harga saham juga dapat dipengaruhi oleh anomali, seperti Anomali Perusahaan (*Firm Anomalies*), Anomali Musiman (*Seasonal Anomalies*), Anomali Peristiwa atau Kejadian (*Event Anomalies*), dan Anomali Akuntansi (*Accounting Anomalies*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2).
- Dendawiyaja, L. (2011). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). pengaruh roa, roe, eps dan der terhadap harga saham perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.voll.2022.77>
- Di, I., Pasar, L., Oktryani, S., Desma, Z., Trian, B., Putra, S., & Alfia, M. (2024). *Approved: 10-09-2024*. 1(4), 227–238.
- Dwi Ceysa, S., Demar Putri, J., Putri, D. A., & Siswajanthy, F. (2024). *Peranan Perbankan dalam Perekonomian Indonesia*. 8, 25959–25964.
- Gujarati, D dan Porter, D. (2009). Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan). Salemba Empat.
- Hanafi. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Herdi Hidayat, Mas Nur Mukmin, Y. P. H. (2024). pengaruh roa, roe, eps, npm terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. 3(11).
- Hoerunnisa, N. A., & Sulistiyo, H. (2024). *terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 5(4), 2133–2144.
- Kiki Safitri, A. I. (2024). *Saham Sektor Perbankan Kuasai Kapitalisasi Pasar Modal RI*. <https://money.kompas.com/read/2024/04/22/133000726/saham-sektor-perbankan-kuasai-kapitalisasi-pasar-modal-ri>
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>
- Naila Putri Inayah, Muhammad Haidar Affan, Camelia Oktariani Setiawan, & Sihotang Martin Christian. (2024). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara di Indonesia. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 144–151. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i2.3416>

- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
- Purwoto, L., Aldo Riyano, Y. B., & Caecilia Wahyu E.R. (2019). Testing The Weak Form of Efficient Market Hypothesis: Empirical Study From The Stock of Telecommunications Sector in Indonesia Stock Exchange. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 140–151. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Putri, B. I. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham
- Putri, M., & Shabri, H. (2022). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. Bank BTPN Syariah Tbk. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12-27.
- Rahayu, T. N. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 35–46. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i2.166>
- Samosir, D., & Faddila, S. P. (2023). Pengaruh Roa, Roe Dan Nim Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmu Sosial*, 6(1), 98–110.
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwyanto, A., & Jemadi, J. (2023). Pengaruh ROA dan NIM terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 632. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1558>
- Yulianti, E., & Jayanti, D. (2019). Eka Yulianti, Dwi Jayanti. *Gema*, 11(2), 178–190.